

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan bahan berbahaya untuk industri tahu di Bandar Lampung merupakan kewenangan beberapa instansi pemerintahan, yaitu Balai Besar POM, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Kesehatan. Balai Besar POM dalam melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya pada industri tahu yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan di pasar-pasar dan pedagang yang menjual tahu. Pemantuan dilaksanakan dengan cara menguji sampel tahu dari setiap pasar yang dipantau. Pengawasan dan pembinaan dilakukan terhadap produsen dan penjual tahu yaitu mulai dari tahap produksi sampai pada saat tahu diedarkan atau dijual di pasar atau swalayan yang ada di Kota Bandar Lampung. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, yaitu dengan melakukan pemantauan di lokasi pembuatan tahu dan di pasar, sedangkan pembinaan yang dilakukan ialah pembinaan produksi yang berhubungan dengan pemberian pengetahuan

tata cara pembuatan tahu yang berstandar dan higienis. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan adalah melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah apotek yang mendistribusikan bahan kimia. Selain itu, menerbitkan pula Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), namun untuk industri tahu tidak diwajibkan untuk mempunyai PIRT.

- b. Hambatan yang dialami dalam pengawasan dan pembinaan terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya untuk industri tahu di Kota Bandar Lampung adalah ketersediaan dana operasional yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Kota Bandar Lampung dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan untuk melakukan pengawasan dan pembinaan. Selain itu, pemuktahiran data produsen tahu di Kota Bandar Lampung belum dilakukan secara berkala, sehingga tidak semua produsen tahu terdata oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung.

## **5. 2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan:

- a. Sebaiknya produsen tahu melaksanakan tanggung jawab sosialnya atas mutu dan kualitas produk tahunya kepada konsumen. Tanggung jawab tersebut dilakukan dengan memproduksi tahu berdasarkan standar kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.
- b. Balai Besar POM, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Kesehatan harus dapat mengoptimalkan dana operasional yang tersedia untuk melakukan pengawasan dan pembinaan,

karena walaupun dengan dana operasional yang terbatas apabila dikelola dengan baik dan benar akan menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan melakukan pemuktahiran data produsen tahu secara berkala dengan melibatkan peran serta dari Koperasi Produsen Tahu Tempe (Kopti) yang ada di Kota Bandar Lampung.